

**TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM ROMAN
KALAU TAK UNTUNG KARYA SELASIH**

SKRIPSI



Oleh :

NUKI AGUSTIN PRAPTININGSIH

NIM. 9402108176

Milik UPT Perpustakaan
UNIVERSITAS JEMBER

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2001

Asal : Studi
Pendidikan
Terima : 05/03/01
No. Induk : 102.235.558

Klass

813

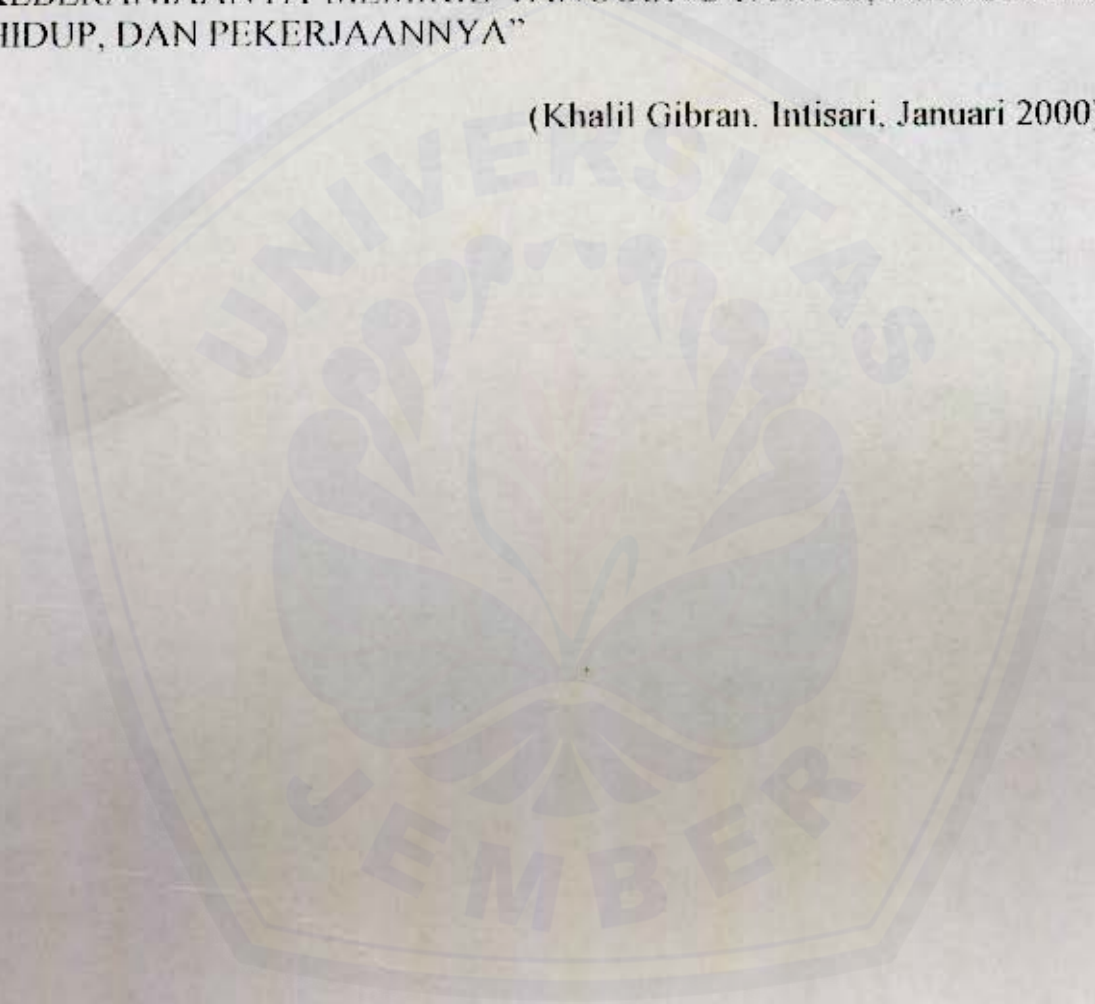
PRA

t

MOTTO.

“NILAI DARI SESEORANG ITU DITENTUKAN DARI
KEBERANIAANYA MEMIKIL TANGGUNG JAWAB, MENCINTAI
HIDUP, DAN PEKERJAANNYA”

(Khalil Gibran. Intisari, Januari 2000)



Persembahan

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- 1) Ayahanda S. Adi Harijanto dan ibunda Mumik Subandini tercinta yang senantiasa berkorban dan berdoa demi suksesanku.
- 2) Almamaterku tercinta Universitas Jember.

PENGAJUAN

**TOKOH DAN PENOKOHAN DALAM ROMAN KALAU TAK
UNTUNG KARYA SELASIH**

SKRIPSI

Diajukan untuk Dipertahankan di Depan Tim Penguji Sebagai Salah Satu
Syarat untuk Menyelesaikan Pendidikan Sarjana Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Seni, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra
Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

Oleh:

Nama : Nuki Agustin Praptiningsih
NIM : 9402108176
Angkatan tahun : 1994
Tempat/tanggal lahir : Jember, 1 Agustus 1975

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Drs. M. Rus Andianto
NIP. 131 286 066

Pembimbing II



Drs. Sukatman, M.Pd.
NIP. 132 192 324

HALAMAN PENGESAHAN

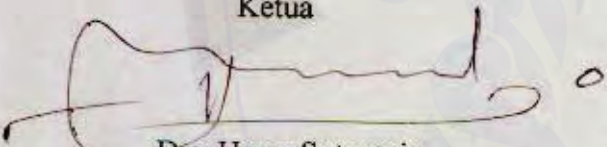
Telah Dipertahankan di Depan Tim Penguji dan Diterima oleh
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Jember

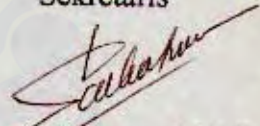
Pada/hari : Jumat
Tanggal : 23 Pebruari 2001
Tampat : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Jember

Tim Penguji,

Ketua

Sekretaris

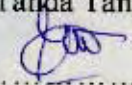

Drs. Herry Sutantojo
NIP. 130 261 661


Drs. Sukatman, M.Pd.
NIP. 132 192 324

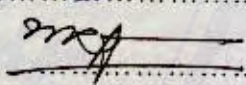
Anggota:

Tanda Tangan

1. Dra. Endang Sri Widayati


()

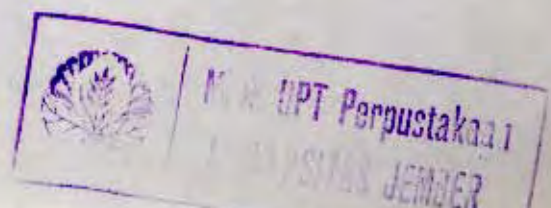
2. Drs. M. Rus Andianto

()

Mengetahui,
Dekan




Drs. Dwi Suparno, M.Hum
NIP. 131 274 727



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt, hanya dengan rahmat dan karunia-Nyalah penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.

Terselesainya skripsi ini tidak lepas dari partisipasi semua pihak, baik berupa motivasi dan bimbingan. Oleh karena itu, penulis sampikan terima kasih yang sebesar-besarnya, terutama kepada:

1. Rektor Universitas Jember;
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
3. Kepala Pusat Penelitian Universitas Jember;
4. Kepala Perpustakaan beserta staf Universitas Jember;
5. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
6. Ketua Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia;
7. Pembimbing I dan Pembimbing II;
8. Dosen Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; dan
9. Semua pihak yang telah membantu selesainya sekripai ini.

Semoga bantuan, bimbingan dan motivasi beliau mendapat amal baik dari Allah swt. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun akan dioterima dengan senang hati demi kesmpurnaan penulisan selanjutnya. Akhirnya, semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat.

Jember, Pebruari 2001

Penulis

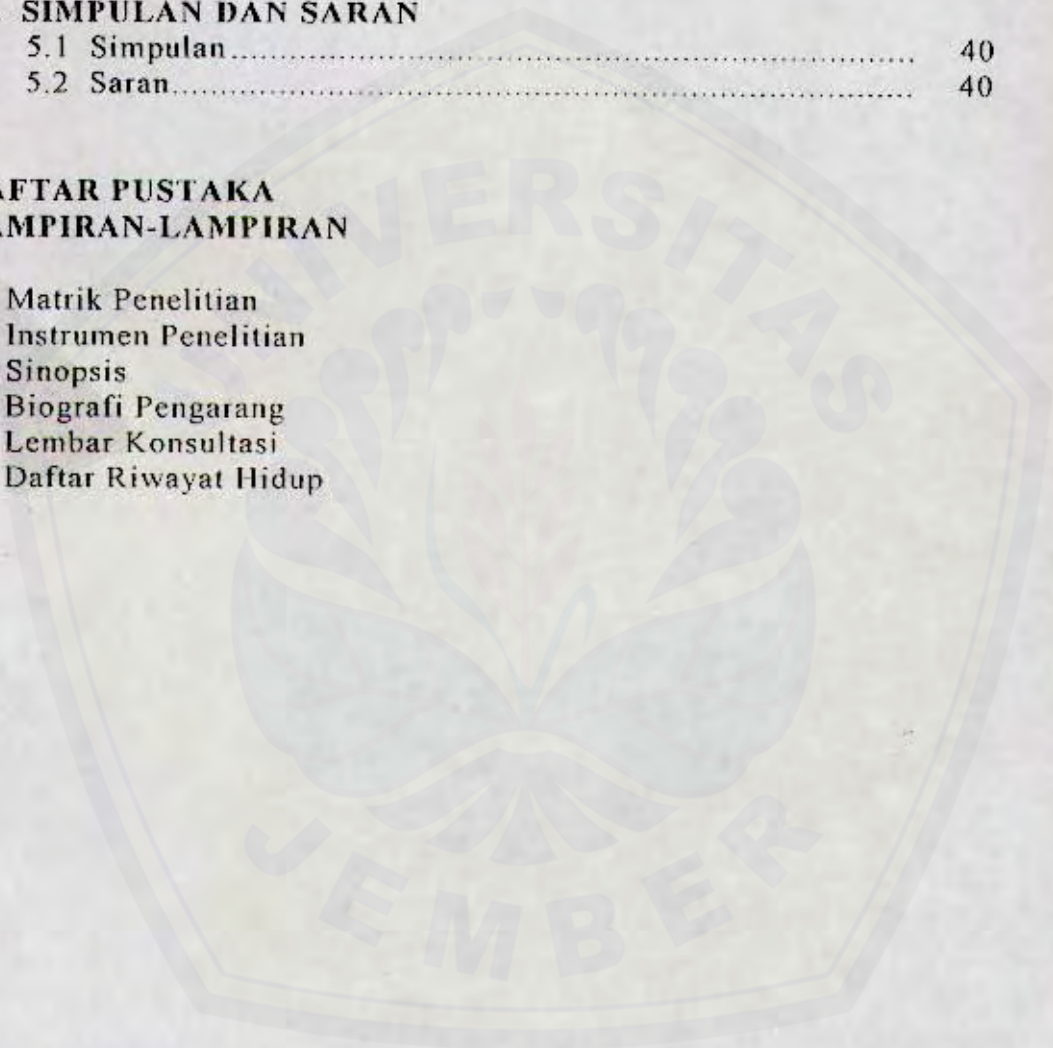
DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN PENGAJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
ABSTRAK	viii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian	2
1.4 Manfaat Penelitian	2
1.5 Definisi Operasional	2
II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Roman	3
2.2 Tokoh	3
2.3 Penokohan	4
2.3.1 Teknik Analitik	4
2.3.2 Teknik Dramatik	5
2.3.3 Gabungan Teknik Analitik dan Teknik Dramatik, ...	7
III. METODE PENELITIAN	
3.1 Metode dan Jenis Penelitian	8
3.2 Data dan Sumber Data	8
3.2.1 Data	8
3.2.2 Sumber Data	9
3.3 Teknik Pengumpulan Data	9
3.4 Analisis Data	9
3.5 Instrumen Penelitian	10
3.6 Prosedur Penelitian	10
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1 Jenis-jenis Tokoh	11
4.1.1 Tokoh Utama	11

4.1.2 Tokoh Bawahan	16
4.2 Penokohan.....	21
4.2.1 Teknik Analitik.....	21
4.2.2 Teknik Dramatik	27
4.2.3 Gabungan Teknik Analitik dan Dramatik	37
V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Simpulan.....	40
5.2 Saran.....	40

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN**

1. Matrik Penelitian
2. Instrumen Penelitian
3. Sinopsis
4. Biografi Pengarang
5. Lembar Konsultasi
6. Daftar Riwayat Hidup



Nuki Agustin Praptiningsih, Pebruari 2001. **Tokoh dan Penokohan dalam Roman Kalau Tak untung Karya Selasih**

Skripsi, Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jember

Pembimbing: (1) Drs. Mujiman Rus Andianto dan (2) Drs. Sukatman, M.Pd.

Kata Kunci: Tokoh, Penokohan, Roman

Dipilihnya tokoh dalam penelitian ini karena tokoh merupakan unsur yang penting dalam membaca karya fiksi, tanpa tokoh tersebut suatu cerita tidak akan hidup. Dipilihnya penokohan karena dapat membentuk watak siswa yang baik. Masalah yang dibahas dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimanakah gambaran tokoh dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih?; dan (2) bagaimanakah gambaran penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mendeskripsikan tokoh dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih, dan (2) mendeskripsikan penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih.

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah: (1) bagi pembaca, dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan manusia dalam karya sastra, khususnya roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih; (2) bagi calon guru dan guru bahasa dan sastra Indonesia, dapat dijadikan bahan dalam pengajaran apresiasi sastra di SLTP dan SMU; (3) bagi lembaga pendidikan, dapat dijadikan bahan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif-struktural. Pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi. Analisis data menggunakan deskriptif-interpretatif, langkah-langkahnya: (1) mengidentifikasi data yang tersebar dengan memberikan kode-kode; (2) klasifikasi data; (3) interpretasi data; dan (4) deskripsi data.

Hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan, dengan adanya tokoh utama dan tokoh bawahan, cerita akan menjadi hidup sehingga pembaca dapat menikmati cerita yang dikemukakan pengarang. Penokohan yang digunakan pengarang meliputi teknik analitik, teknik dramatik, dan gabungan teknik analitik dan dramatik. Dengan adanya teknik analitik, teknik dramatik, dan gabungan teknik analitik dan dramatik, maka pembaca akan semakin jelas menghayati tokoh-tokoh yang ditampilkan pengarang. Berdasarkan pembahasan tokoh dan penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung*, maka peneliti menangkap ide atau gagasan yang dikemukakan pengarang yaitu tentang ketidaktetapan hati seseorang menjadikan nasibnya tidak beruntung. Saran-saran yang penulis berikan: (1) bagi pembaca, roman *Kalau Tak Untung* dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan manusia; (2) bagi calon guru dan guru bahasa dan sastra Indonesia, roman *Kalau Tak Untung* dapat dijadikan bahan ajar materi sastra bagi siswanya; (3) bagi lembaga FKIP Universitas Jember, roman *Kalau Tak Untung* dapat dijadikan bahan acuan pengajaran apresiasi sastra khususnya roman di program bahasa dan sastra Indonesia.

1.1 Latar Belakang

Fiksi merupakan jenis sastra imajinatif. Salah satu ciri sastra imajinatif adalah cenderung khayali. Meskipun demikian, bukan berarti pengarang menciptakan karya fiksi tanpa adanya pengalaman dan pengamatannya terhadap kehidupan. Nurgiyantoro (1995:3) mengemukakan bahwa walau berupa khayalan, tidak benar jika fiksi dianggap sebagai hasil kerja lamunan belaka, perenungan terhadap hakikat hidup dan kehidupan, perenungan yang dilakukan dengan penuh kesadaran dan tanggung jawab.

Fiksi menceritakan berbagai masalah kehidupan manusia baik fisik maupun psikis dalam interaksinya dengan lingkungan dan sesama. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan (1986: 118) menyatakan bahwa fiksi menceritakan atau melukiskan kehidupan, baik fisik maupun psikis. Berbagai masalah kehidupan manusia itu diceritakan oleh pengarang dalam karya fiksi, salah satunya adalah roman.

Pembicaraan suatu fiksi (roman) tidak pernah terlepas dari tokoh dan penokohan. Keduanya merupakan unsur yang penting dan terkait yang saling berhubungan. Tanpa adanya kedua unsur tersebut suatu fiksi (roman) tidak berarti.

Tokoh merupakan salah satu bagian yang penting dalam membaca karya fiksi (roman), karena tanpa tokoh tersebut suatu cerita tidak akan hidup. Oleh karena itu, tokoh perlu dikaji dalam penelitian ini.

Penokohan merupakan unsur yang penting dalam fiksi, karena melalui penokohan dapat diketahui watak dan ciri-ciri lahir tokoh. Dengan mengetahui watak tokoh, maka siswa dapat memilah antara watak yang baik dan watak yang tidak baik. Hal ini dapat membentuk watak siswa yang baik.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, peneliti mengambil judul "Tokoh dan Penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- (1) Bagaimanakah gambaran tokoh dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih?
- (2) Bagaimanakah gambaran penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mendeskripsikan tokoh dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih.
- (2) Mendeskripsikan penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki manfaat sebagai berikut.

- (1) Bagi pembaca, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan manusia dalam suatu karya sastra khususnya roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih.
- (2) Bagi calon guru dan guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan dalam pengajaran apresiasi sastra di SLTP dan SMU.
- (3) Bagi lembaga pendidikan, diharapkan dapat dijadikan bahan pengajaran bahasa dan sastra Indonesia.

1.5 Definisi Operasional

- (1) Kajian tokoh adalah suatu penelitian yang mendeskripsikan tokoh yang terdapat dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih.
- (2) Kajian penokohan adalah suatu penelitian yang menyajikan watak tokoh dan penciptaan citra tokoh dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih.
- (3) Roman adalah bentuk kesusastraan yang menggambarkan kronik kehidupan manusia, biasanya mulai dari masa kanak-kanak sampai menjadi dewasa dan akhirnya meninggal.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Roman

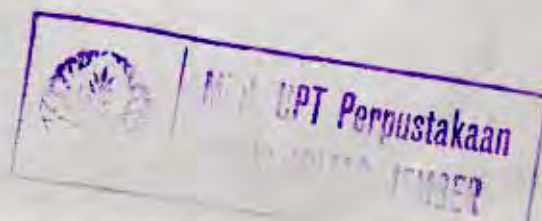
Sudjiman (1984:65) mengemukakan bahwa roman adalah prosa rekaan yang panjang menampilkan tokoh, serangkaian peristiwa dan latar secara tersusun. Esten (1990:12) mengemukakan bahwa roman adalah bentuk kesusastraan yang menggambarkan kronik kehidupan yang lebih luas dari kehidupan manusia, biasanya dilukiskan mulai dari masa kanak-kanak sampai menjadi dewasa, akhirnya meninggal. Jadi, dapat disimpulkan roman adalah bentuk kesusastraan yang menggambarkan kronik kehidupan manusia, biasanya mulai dari masa kanak-kanak sampai menjadi dewasa dan akhirnya meninggal.

2.2 Tokoh

Pelaku yang memainkan peran dalam cerita rekaan disebut tokoh. Sumardjo dan Saini (1988:144) berpendapat bahwa tokoh cerita ialah orang yang ikut mengalami peristiwa di dalam cerita

Tokoh dapat berwujud manusia, binatang, benda, tumbuhan, dewa, jin, atau roh halus. Sudjiman (1988: 16) mengemukakan, tokoh dapat berwujud manusia, binatang, maupun benda yang diinsankan baik benda itu konkrit maupun abstrak sifatnya. Tokoh dalam roman Kalau Tak Untung berwujud manusia. Setiap tokoh dalam satu cerita mempunyai fungsi yang berbeda-beda, ada yang berperan penting ada yang tidak penting. Berdasarkan fungsinya tokoh dibedakan menjadi dua yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan.

Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak berperan dalam cerita. Sudjiman (1988: 17) mengemukakan, tokoh yang memegang peran pimpinan disebut tokoh utama. Menentukan tokoh utama dalam cerita diperlukan beberapa kriteria. Kriteria tersebut meliputi: (1) mencari tokoh yang paling banyak



berhubungan dengan tokoh lain; (2) mencari tokoh yang paling banyak mengalami konflik.

Tokoh bawahan adalah tokoh yang tidak sentral kedudukannya di dalam cerita tetapi kehadirannya sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama (Grimes dalam Sudjiman, 1988: 19). Pendapat Grimes tersebut dapat diartikan kedudukan tokoh bawahan dalam cerita hanya sebagai pelengkap cerita. Kehadiran tokoh bawahan sangat diperlukan untuk menunjang dan mendukung tokoh utama, karena dengan adanya tokoh bawahan dapat memberi gambaran lebih terperinci tentang tokoh utama. Misalnya, melalui pembicaraan tokoh bawahan dapat diketahui sifat-sifat tokoh utama.

2.3 Penokohan

Agar watak tokoh dapat diketahui oleh pembaca, maka perlu digambarkan ciri-ciri lahir dan sifat serta sikap batinnya. Penyajian watak tokoh dan penciptaan citra tokoh disebut penokohan (Sudjiman, 1988: 23). Melalui penokohan, pembaca dapat mengetahui bagaimana watak dan ciri-ciri lahir tokoh-tokoh yang ada dalam cerita.

Ada beberapa teknik untuk melukiskan watak dan ciri-ciri lahir tokoh, antara lain: (1) analitik; (2) dramatik; dan (3) gabungan analitik dan dramatik. Berikut ini penjelasan tentang teknik-teknik melukiskan watak dan ciri-ciri lahir tokoh.

2.3.1 Teknik Analitik

Teknik analitik disebut juga teknik ekspositori. Sudjiman (1988: 25) mengemukakan, dalam cerita rekaan pengarang dapat memaparkan saja watak tokohnya, tetapi dapat juga menambah komentar tentang watak tersebut. Metode ini disebut metode analitis. Nurgiyantoro (1995: 195) mengemukakan, dalam teknik analitik pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung. Hal ini berarti pengarang langsung menjelaskan atau menceritakan watak dan fisik tokoh dalam cerita. Misalnya, tokoh A adalah seorang yang malas dan sombong.

2.3.2 Teknik Dramatik

Nurgiyantoro (1995: 198) mengemukakan, dalam teknik dramatik pengarang tidak mendeskripsikan sifat dan sikap serta tingkah laku tokoh secara eksplisit. Hal ini berarti dalam teknik dramatik, pengarang secara tidak langsung menjelaskan atau menceritakan watak tokoh.

Penampilan tokoh secara dramatik dapat dilakukan dengan sejumlah teknik, yaitu: (1) teknik cakapan, (2) teknik tingkah laku, (3) teknik pikiran dan perasaan, (4) teknik reaksi tokoh, (5) teknik reaksi tokoh lain, (6) teknik pelukisan latar, dan teknik pelukisan fisik. Teknik-teknik tersebut dijelaskan sebagai berikut.

(1) Teknik Cakapan

Nurgiyantoro (1995:201) mengemukakan bahwa percakapan yang dilakukan oleh tokoh-tokoh cerita biasanya juga dimaksudkan untuk menggambarkan sifat-sifat tokoh yang bersangkutan. Teknik cakapan dimaksudkan untuk menunjuk tingkah laku verbal yang berwujud kata-kata para tokoh. Pendapat tersebut dapat diartikan bahwa sifat-sifat tokoh dapat diketahui dari kata-kata yang diucapkan.

(2) Teknik Tingkah Laku

Nurgiyantoro (1995: 203) mengemukakan bahwa teknik tingkah laku menyaran pada tindakan yang bersifat non-verbal (fisik). Apa yang dilakukan tokoh dalam wujud tingkah laku mencerminkan sifat-sifatnya. Pernyataan tersebut dapat diartikan sifat-sifat tokoh dapat diketahui dari perbuatan yang dilakukannya.

(3) Teknik Pikiran dan Perasaan

Nurgiyantoro (1995:204) mengemukakan bahwa teknik pikiran dan perasaan dimaksudkan untuk menunjukkan tingkah laku verbal dan non-verbal. Perbuatan dan kata-kata merupakan perwujudan konkret tingkah laku pikiran dan perasaan. Pendapat tersebut dapat diartikan tingkah laku tokoh baik yang verbal dan non-verbal hanya terlintas dalam pikiran dan perasaannya. Jika diwujudkan secara nyata, maka dapat berwujud perbuatan dan kata-kata. Melalui pikiran dan perasaan tokoh dapat diketahui sifat-sifatnya.

(4) Teknik Reaksi Tokoh

Nurgiyantoro (1995:207) mengemukakan bahwa teknik reaksi tokoh dimaksudkan sebagai reaksi tokoh terhadap suatu kejadian, masalah, keadaan, kata, dan sikap atau tingkah laku orang lain. Bagaimana reaksi tokoh terhadap hal-hal tersebut dapat dipandang sebagai suatu bentuk penampilan yang mencerminkan sifat-sifat kediriannya.

(5) Teknik Reaksi Tokoh Lain

Nurgiyantoro (1995:209) mengemukakan bahwa reaksi tokoh lain dimaksudkan sebagai reaksi yang diberikan oleh tokoh lain terhadap tokoh utama atau tokoh yang dipelajari kediriannya yang berupa pandangan, pendapat, sikap, komentar. Tokoh-tokoh lain itu pada hakikatnya melakukan penilaian atas tokoh utama untuk pembaca.

(6) Teknik Pelukisan Latar

Nurgiyantoro (1995:209) mengemukakan bahwa teknik pelukisan latar dimaksudkan untuk menggambarkan keadaan latar sekitar tokoh yang dapat menimbulkan kesan tertentu dipihak pembaca. Hal tersebut berarti keadaan latar di sekitar tokoh dapat menunjukkan sifat-sifatnya. Keadaan latar yang kotor menimbulkan kesan bahwa tokoh yang bersangkutan mempunyai sifat malas, sedangkan keadaan latar yang bersih menimbulkan kesan bahwa tokoh yang bersangkutan mempunyai sifat rajin.

(7) Teknik Pelukisan Fisik

Nurgiyantoro (1995:210) mengemukakan keadaan fisik tokoh perlu dilukiskan, terutama jika ia memiliki bentuk fisik khas sehingga pembaca dapat menggambarkan secara imajinatif. Pelukisan fisik dimaksudkan untuk menggambarkan wujud fisik tokoh. Keadaan fisik tokoh sering berkaitan dengan keadaan kejiwaannya.

2.3.3 Gabungan Teknik Analitik dan Teknik Dramatik

Dalam gabungan teknik analitik dan teknik dramatik, pelukisan tokoh cerita dilakukan dengan memberikan deskripsi, uraian atau penjelasan secara langsung dan tidak langsung. Kedua teknik tersebut saling melengkapi. Hal ini sesuai dengan pendapat Suroto (1993: 94), bahwa antara penjelasan dengan perbuatan atau reaksi serta tutur kata dan bahasanya jangan sampai bertolak belakang.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode dan Jenis Penelitian

Pemilihan suatu metode penelitian mempertimbangkan kesesuaian objek penelitian dan tujuan penelitian. Hasan dan Koentjoroningrat (dalam Yudiono, 1990:14) mengemukakan bahwa metode berarti cara kerja untuk memahami suatu objek yang menjadi sasaran penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode struktural, yaitu suatu metode yang berusaha menggambarkan dan memberikan makna terhadap unsur-unsur pembentuk karya sastra dari dalam atau instrinsiknya. Teeuw (1983: 61) berpendapat bahwa kajian struktural dalam karya sastra merupakan tugas prioritas pendahuluan, sebab karya sastra sebagai dunia kata-kata.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif-struktural, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang yang dapat diamati (Bodgan dalam Moleong, 1996: 83). Penelitian ini akan mendeskripsikan tokoh dan penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih.

3.2 Data dan Sumber Data

3.2.1 Data

Arikunto (1989:91) mengemukakan data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta maupun angka. Data penelitian ini berupa paragraf-paragraf atau wacana yang mengidkasikan terbentuknya tokoh dan penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung* karya Selasih.

3.2.2 Sumber Data

Sumber data merupakan sumber informasi diperolehnya data. Sumber data dalam penelitian ini berupa kata-kata yang tersusun menjadi wacana yang tertulis dalam bentuk roman yang berjudul *Kalau Tak Untung* karya Selasih.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi. Arikunto (1998: 253) mengemukakan metode dokumentasi adalah metode yang mempelajari dan menganalisis sumber-sumber informasi tertulis.

Langkah-langkah pengumpulan data penelitian ini adalah sebagai berikut:

- (1) membaca berulang-ulang roman yang dikaji yaitu tokoh dan penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung*;
- (2) peneliti menandai dengan memberikan kode pada kata, kalimat, dan wacana yang dianggap penting pada paparan teks roman *Kalau Tak Untung*; dan
- (3) mencatat data dan menginventarisasi data setelah diberi kode untuk dianalisis.

3.4 Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriptif-interpretatif yaitu memaparkan data terlebih dahulu, setelah data terkumpul dan tersaring baru diinterpretasi.

Langkah-langkah di dalam analisis deskriptif-interpretatif ini adalah sebagai berikut.

- (1) Mengidentifikasi data yang tersebar dengan memberikan kode-kode, yakni memberikan tanda khusus pada setiap data yang sudah teridentifikasi.
- (2) Klasifikasi data yaitu mengumpulkan serta memasukkan data yang masih tersebar tadi dalam kelompok masing-masing. Data dengan kode: tokoh Masrul banyak berhubungan dengan tokoh lain (TUB); tokoh Masrul banyak mengalami konflik (TUK) dimasukkan dalam kelompok tokoh utama. Data dengan kode TB dimasukkan dalam kelompok tokoh-tokoh bawahan. Data dengan kode: teknik

analitik (A); teknik dramatik (D); gabungan teknik analitik dan teknik dramatik (AD).

- (3) Interpretasi data yaitu penafsiran terhadap data yang telah dikelompokkan.
- (4) Deskripsi data yaitu memaparkan data yang telah ditafsir dalam sebuah wacana yang utuh.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan sebagai pegangan peneliti dalam menerapkan analisis data yang telah ditentukan sehingga mempermudah peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Instrumen penelitian berupa instrumen pemandu untuk mempermudah peneliti mencari gambaran tokoh dan penokohan dalam roman *Kalan Tak Untung* karya Selasih. Untuk lebih jelasnya lihat lampiran.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang digunakan peneliti ada tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian. Tahap persiapan meliputi: 1) pemilihan dan pematapan judul penelitian, 2) pengadaan studi pustaka, 3) penyusunan metodologi penelitian, dan 4) membuat tabel instrumen penelitian untuk menjaring data. Tahap pelaksanaan meliputi: 1) mengumpulkan data, 2) menganalisis data berdasarkan teori yang telah ditentukan, dan 3) menyimpulkan hasil penelitian. Tahap penyelesaian meliputi: 1) penyusunan laporan penelitian, 2) mengadakan revisi laporan penelitian, dan 3) pengandaan laporan penelitian.

5.1 Simpulan

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Dengan adanya tokoh utama dan tokoh bawahan, maka cerita akan menjadi hidup sehingga pembaca dapat menikmati cerita yang dikemukakan oleh pengarang.

Penokohan yang digunakan pengarang meliputi teknik analitik, teknik dramatik, dan gabungan teknik analitik dan dramatik. Dengan adanya teknik analitik, teknik dramatik, dan gabungan teknik analitik dan dramatik, maka pembaca akan semakin jelas menghayati tokoh-tokoh yang ditampilkan oleh pengarang. Berdasarkan pembahasan tokoh dan penokohan dalam roman *Kalau Tak Untung*, maka peneliti menangkap ide atau gagasan yang dikemukakan oleh pengarang yaitu tentang ketidaktetapan hati seseorang menjadikan nasibnya tidak beruntung.

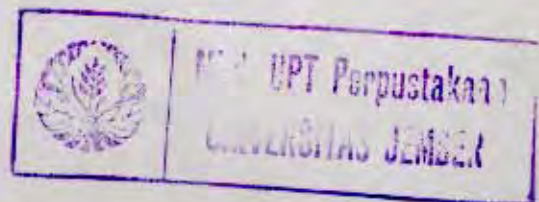
5.2 Saran

(1) Bagi pembaca

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka roman *Kalau Tak Untung* layak dijadikan alternatif pilihan apresiasi roman, karena dapat menambah pengetahuan dan pemahaman tentang kehidupan manusia.

(2) Bagi calon guru Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka roman *Kalau Tak Untung* dapat digunakan oleh para calon guru Bahasa Indonesia sebagai bahan ajar apresiasi sastra khususnya pengajaran roman.



(3) Bagi lembaga FKIP Universitas Jember

Berdasarkan hasil penelitian ini maka roman *Kalau Tak Untung* dapat dijadikan bahan acuan pengajaran apresiasi sastra khususnya roman di program Bahasa dan Sastra Indonesia.



DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 1989. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Proyek Pengembangan LPTK, Dirjen Dikti Depdikbud.
- , 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Esten, Mursal. 1990. *Kasusastraan, Pengantar Teori dan Sejarah*. Bandung: Angkasa.
- Moleong, Lexi J. 1994. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Selasih. 1997. *Kalau Tak Untung*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sujiman., Panuti (Ed). 1984. *Kamus Istilah Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- , 1988. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sumarjo, Jacob, dan Saini K.M. 1988. *Apresiasi Kasusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Suroto. 1993. *Apresiasi Sastra Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Tarigan, Henry G. 1986. *Prinsip-prinsip Dasar Sastra*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 1983. *Membaca dan Menilai Sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Yudiono, K.S.I. 1990. *Telaah Kritik Sastra Indonesia*. Bandung: Angkasa.

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	MASALAH PENELITIAN	JENIS PENELITIAN	SUMBER DATA DAN DATA PENELITIAN	METODOLOGI PENELITIAN	
				METODE PENGUMPULAN DATA	METODE ANALISIS DATA
Tokoh dan Penokohan Dalam Roman Kalau Tak Untung Karya Selasih.	<p>1. Bagaimanakah gambaran jenis tokoh dalam roman Kalau Tak Untung karya Selasih ?</p> <p>2. Bagaimanakah gambaran penokohan dalam roman Kalau Tak Untung karya Selasih berdasarkan jenis-jenisnya?</p>	Kualitatif-struktural yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang memaparkan tentang tokoh dan penokohan dalam roman Kalau Tak Untung karya Selasih.	Sumber data penelitian ini berupa kata-kata yang tersusun menjadi wacana dalam bentuk roman yang berjudul Kalau Tak Untung karya Selasih. Data penelitian ini berupa paragraf-paragraf atau wacana yang menggambarkan atau melukiskan tokoh-tokoh dan menggambarkan tokoh berdasarkan jenis-jenisnya dalam roman "Kalau Tak Untung" karya Selasih.	Data dikumpulkan dari dokumen berupa sebuah roman yang berjudul Kalau Tak Untung karya Selasih.	<p>Analisis data menggunakan metode analisis deskriptif-interpretatif. Langkah-langkahnya: (1) mengidentifikasi data yang tersebar dengan memberikan kode-kode; (2) klasifikasi data; (3) interpretasi; (4) deskripsi data.</p>

INSTRUMEN PEMANDU ANALISIS DATA

1. Instrumen Analisis Jenis-jenis Tokoh

Jenis-jenis Tokoh	Kode	Deskripsi Data	Halaman
Tokoh Utama			
a. Banyak berhubungan dengan tokoh lain	TUB		17, 21, 24, 36, 41, 55, 56, 98, 104.
b. Banyak mengalami konflik	TUK		22, 25, 64, 99,
Tokoh Bawahan	TB		9, 10, 11, 55, 90, 94, 53, 52, 16.

2. Instrumen Analisis Penokohan

Teknik	Kode	Deskripsi Data	Halaman
Analitik	A		16, 19, 56, 9, 15, 89, 13, 31, 35, 104, 90, 94, 91, 23
Dramatik	D		16, 118, 19, 97, 100, 32, 63, 85, 51, 89, 11, 69
Gabungan Analitik dan Dramatik	AD		64, 98, 79

SINOPSIS

Roman Kalau Tak Untung menceritakan tentang seorang gadis yang bernama Rasmani. Rasmani bersahabat dengan keponakannya bernama Masrul. Semakin hari persahabatan mereka semakin akrab.

Sesudah tiga tahun bekerja sebagai magang juru tulis dengan gaji hanya Rp 15,00 sebulan, Masrul akhirnya diangkat sebagai juru tulis dengan gaji sebesar Rp 30,00 sebulan. Ia harus pindah ke tempat lain, yaitu ke Painan, meninggalkan Rasmani. Ketika itu Masrul sudah berumur 20 tahun dan Rasmani 14 tahun.

Sebelum pindah, orang tua Masrul memaksa Masrul kawin dengan anak pamannya yang bernama Aminah, tetapi Masrul menanggukannya selama dua tahun. Masrul meminta Rasmani mengajari gadis saingannya itu membaca, menulis, serta belajar ilmu pengetahuan lainnya. Semula Rasmani merasa berat hati, namun hal itu dilakukannya juga dan Aminah sangat menghormati Rasmani karena keutamaan budinya.

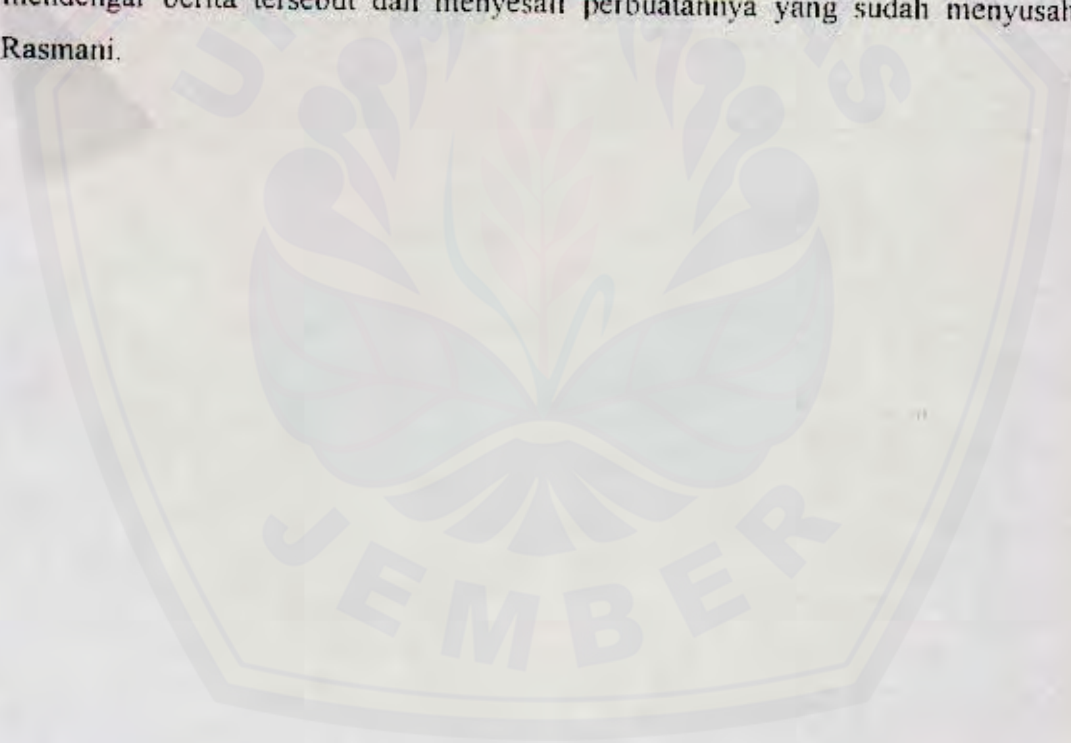
Di perantauan, Masrul jatuh cinta pada gadis bernama Muslina dan tanpa diketahuinya ia telah terlanjur masuk bujukan keluarga gadis itu untuk mengawininya. Masrul tertarik pada kecantikan dan kekayaan gadis itu dan akhirnya Masrul menikahi Muslina. Setelah menikah, dalam segala hal Masrul tergantung pada istrinya. Keperluan suami-istri ditanggung oleh mertuanya. Hidupnya seperti orang bergaji tiga kali lipat dari gajinya yang sebenarnya.

Kehidupan suami-istri tersebut semakin hari semakin berantakan. Muslina sudah berani memukul Masrul dengan kayu, mengeluarkan kata-kata keji, mengumpat, dan menyumpah. Masrul menderita lahir dan batin, ia mulai sering keluar rumah, dan suka minum bir. Hubungan yang sudah retak antara suami-istri itu tidak dapat pulih kembali, dan akhirnya Masrul menceraikan istrinya.

Suatu hari, Masrul melamar Rasmani, tetapi perkawinannya ditanggukkan karena Masrul hendak mencari pekerjaan dulu. Setelah setahun Masrul tidak mendapatkan pekerjaan yang sesuai, ia menulis surat kepada Rasmani dan

mengatakan bahwa ia kembali kepada Muslina, karena anak mereka sakit dan hidup Muslina sangat sukar. Kabar ini rupanya hanya buatan Masrul saja, karena ia telah putus asa dan tidak mau mengikat Rasmani lebih lama. Surat itu menyebabkan Rasmani jatuh sakit.

Beberapa hari kemudian Rasmani mendapat surat dari Masrul. Surat yang membawa kabar baik itu rupanya lebih mengejutkan Rasmani dan lebih merusakkan jantungnya yang telah luka itu, akhirnya Rasmani meninggal. Masrul tidak mengetahui kalau Rasmani sudah meninggal. Setelah Masrul mendapat surat yang mengabarkan bahwa Rasmani sakit, kemudian dia pulang kerumahnya. Sesampai di rumah, ibunya mengatakan bahwa Rasmani sudah meninggal. Masrul sangat sedih mendengar berita tersebut dan menyesali perbuatannya yang sudah menyusahkan Rasmani.



BIOGRAFI PENGARANG

Selasih, atau nama lengkapnya Sariamin Ismail, dilahirkan di Kota Panjang, Sinurut, Sumatera Barat pada tanggal 31 Juli 1909.

Pendidikan yang ditempuh olehnya adalah SD 5 tahun (Gouvernement School) yang ditamatkannya pada tahun 1921. Kemudian dilanjutkan ke Meisjes Normaal School (MNS) hingga tahun 1925.

Tahun 1925 dia mulai bekerja menjadi seorang guru di Bengkulu, kemudian diangkat sebagai kepala sekolah. Tahun 1930 dia dipindahkan ke Padang Panjang, kemudian pada tahun 1939 dipindahkan lagi ke Aceh dan di tahun 1941 dipindahkan ke Kuantan. Selama itu Selasih terus menerus bekerja mengabdikan dirinya dalam bidang pendidikan yakni menjadi guru. Selain itu dia juga mengajar bahasa Belanda. Pada tahun 1956 mulai mengajar di SMA Negeri dan Swasta.

Selain menekuni pekerjaannya, Selasih juga menyukai sandiwara. Hal itu ditunjukkan dengan banyaknya pertunjukan sandiwara bertendens pendidikan di Kuantan, Pekan Baru, dan Tanjung Pinang. Setelah bekerja selama kurang lebih 34 tahun, maka pada tahun 1968 ia mulai menikmati masa pensiunnya.

Selasih seorang pengarang yang produktif, ia banyak menulis puisi dalam "Panji Pustaka" dan "Pujangga Baru", bahkan roman "Kalau Tak Untung" dan "Pengaruh Keadaan" merupakan buku-buku *best-seller* Balai Pustaka.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : Wuki Agustin Praptiningsih
 Nim / Jurusan / Angkatan : 9402108176 / P.B.S. / 1994
 Judul Skripsi : Pelokohan dalam Roman "Kalau Tak Untung"
 Karya Belasih

Pembimbing I : Drs. M. Rus Andianto
 Pembimbing II : Drs. Sukatman, M.Pd

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Rabu, 17-5-2000	Judul dan Matrik	<i>A</i>
2.	Rabu, 24-5-2000	Bab I	<i>A</i>
3.	Selasa, 30-5-2000	Bab II	<i>A</i>
4.	Kamis, 8-6-2000	Bab I, II, III	<i>A</i>
5.	Sabtu, 17-6-2000	Seminar Proposal	<i>A</i>
6.	Kamis, 5-10-2000	Revisi Bab I, II, III	<i>A</i>
7.	Kamis, 26-10-2000	Bab IV	<i>A</i>
8.	Rabu, 8-11-2000	Bab IV	<i>A</i>
9.	Rabu, 17-1-2001	Bab V	<i>A</i>
10.	Kamis, 18-1-2001	Abstrak	<i>A</i>
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi

2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

LEMBAR KONSULTASI PENYUSUNAN SKRIPSI

N a m a : NUKI AGUSTIN PRAPTININGSIH
 Nim / Jurusan / Angkalan : 940210 8176 / P.B.S / 1994
 Judul Skripsi : Penokohan dalam Roman "Kalau Tak Untung"
 Karya Colasih

Pembimbing I : Dr. M. Rus Andianto

Pembimbing II : Dr. Sukatman, M.Pd.

KEGIATAN KONSULTASI :

No.	Hari tanggal	Materi Konsultasi	Tt. Pembimbing
1.	Rabu, 17-5-2000	Judul	<i>[Signature]</i>
2.	Rabu, 24-5-2000	Bab I	<i>[Signature]</i>
3.	Rabu, 31-5-2000	Bab II	<i>[Signature]</i>
4.	Kamis, 8-6-2000	Bab I, II, III	<i>[Signature]</i>
5.	Sabtu, 17-6-2000	Seminar Proposal	<i>[Signature]</i>
6.	Kamis, 26-10-2000	Bab IV	<i>[Signature]</i>
7.	Kamis, 9-11-2000	Bab IV	<i>[Signature]</i>
8.	Rabu, 10-1-2001	Bab V	<i>[Signature]</i>
9.			
10.			
11.			
12.			
13.			
14.			
15.			

CATATAN : 1. Lembar ini harus dibawa dan diisi setiap melakukan konsultasi

2. Lembar ini harus dibawa sewaktu ujian PRA SKRIPSI dan UJIAN SKRIPSI.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : NUKI AGUSTIN PRAPTININGSIH
2. Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 1 Agustus 1975
3. Agama : Islam
4. Nama Ayah : Seniwani Adi Harijanto
5. Nama Ibu : Mumik Subandini
6. Alamat Asal :
 - a. asal : Jl. Jayanegara IB / 40 Jember
 - b. di Jember : Jl. Jayanegara IB / 40 Jember

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Jember Kidul XXIII	Jember	1988
2	SMPN 5	Jember	1991
3	SMAN 4	Jember	1994

C. Kegiatan Organisasi

No	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1	IMABINA	Jember	1995-1996
2	UKM	Jember	1995

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas

1. Nama : NUKI AGUSTIN PRAPTININGSIH
 2. Tempat / Tanggal Lahir : Jember, 1 Agustus 1975
 3. Agama : Islam
 4. Nama Ayah : Seniwani Adi Hariyanto
 5. Nama Ibu : Mumik Subandini
 6. Alamat Asal :
 a. asal : Jl. Jayanegara IB / 40 Jember
 b. di Jember : Jl. Jayanegara IB / 40 Jember

B. Riwayat Pendidikan

No	Nama Sekolah	Tempat	Tahun Lulus
1	SDN Jember Kidul XXIII	Jember	1988
2	SMPN 5	Jember	1991
3	SMAN 4	Jember	1994

C. Kegiatan Organisasi

No	Nama Organisasi	Tempat	Tahun
1	IMABINA	Jember	1995-1996
2	UKM	Jember	1995